



Pentingnya Membangun Perpustakaan Mini, Buku, dan Aktivitas Membaca di Taman Bermain

Tutik Setianingsih^{1✉}, Darjito², Yuniar Ponco Prananto³, Siti Mutrofin⁴
Universitas Brawijaya Malang, Indonesia^{1,2,3,4}
e-mail : tutiksetia@ub.ac.id, tutikimia88@gmail.com

Abstrak

Taman bermain merupakan ruang bermain dengan 4 zona karakteristik, yaitu sebagai zona aktif, zona alam, zona kreatif, serta zona diam. Contoh area diam pada taman bermain adalah perpustakaan mini yang dibutuhkan untuk penempatan buku-buku bacaan. Dengan tersedianya buku-buku bacaan yang menarik maka aktivitas membaca anak dapat distimulasi. Paper ini dibuat dengan tujuan untuk menggali lebih jauh sejauhmana pentingnya perpustakaan mini, buku bacaan, serta aktivitas membaca anak-anak di taman bermain secara kualitatif. Metode yang digunakan untuk mencari jawabannya adalah penelusuran pustaka. Dari hasil kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mini, buku, dan aktivitas membaca sangat penting berada di taman bermain karena ketiganya memiliki hubungan sebab akibat yang memberikan dampak positif antara lain membangun kecerdasan, spiritual, kesehatan, serta bekal masa depan.

Kata Kunci: taman bermain, perpustakaan mini, buku, membaca.

Abstract

Play ground is a playing room with 4 characteristic zones, including active, natural, creative, and silent zones. The mini library is an example of the silent area which is used as place of reading books. By providing the interesting books, the reading activity of children can be stimulated. This paper was made by a purpose to dig qualitatively further how important the mini library, books, and reading activity in the playing garden. Searching of references were chosen as a method to look for the answer. The reference study gave the conclusion that the mini library, books, and reading activity are important in the play ground due to having a causal relationship which provides the positive impacts such as building of smartness, spiritual properties, health, and future provision.

Keywords: play ground, mini library, books, reading.

Copyright (c) 2024 Tutik Setianingsih, Darjito, Yuniar Ponco Prananto, Siti Mutrofin

✉ Corresponding author :

Email : tutikimia88@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6580>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI th 2009 masa kanak-kanak adalah masa di usia 5–11 tahun [Suryani, 2018]. Bermain merupakan aktivitas dasar anak secara individu atau bersama orang lain, misalnya pendidik, keluarga, teman, orang tua secara sukarela dan menyenangkan. Tujuan bermain antara lain memperkuat otot dan koordinasi berbagai gerakan tubuh, mengembangkan kemandirian, ketrampilan emosi, rasa percaya diri, serta kemampuan intelektual [Hayati dan Putro, 2021].

Bermain memberi manfaat terhadap perkembangan moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial. Perkembangan moral mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan. Perkembangan motorik meliputi aktivitas dengan gerakan secara kasar maupun halus. Perkembangan kognitif meliputi pengetahuan, ingatan, kreatifitas, daya pikir, serta daya nalar. Perkembangan bahasa meliputi bahasa tubuh dan bahasa verbal untuk berkomunikasi mengutarakan keinginan, pendapat, serta komentar. Perkembangan sosial meliputi belajar memahami diri dan orang lain [Rohmah, 2016]. Bermain dapat melatih konsentrasi, membangun ketekunan, serta belajar mengambil resiko [Hasbi dan Wahyuningsih, 2020].

Sebagai tambahan, bermain bermanfaat untuk menggunakan kelebihan energi maupun memulihkan energi yang sudah terkuras, melatih ketrampilan fisik, membantu mengeksplorasi lingkungan, mengenal potensi diri, serta berasosiasi memperkaya pengetahuan, sebagai alat terapi anak berkebutuhan khusus, mengasah panca indera, mengembangkan kepribadian, menyalurkan kebutuhan dan keinginan, serta mengakrabkan hubungan kekeluargaan [Hayati dan Putro, 2021].

Bermain membutuhkan ruang dan fasilitas yang memadai meliputi area bermain aktif, area alam, area bermain kreatif, serta area bermain diam. Taman bermain yang didesain dengan fasilitas pepohonan, ayunan dan jungkat-jungkit telah memenuhi fasilitas 2 jenis area bermain yaitu area alam dan area aktif. Perlengkapan gambar dan lukis dapat memenuhi kebutuhan area kreatif, sedangkan perpustakaan mini merupakan contoh area diam [Hutapea dkk., 2024].

Jika tidak tersedia perpustakaan di taman bermain, maka tidak tersedia buku-buku. Tidak tersedianya buku memunculkan permasalahan lain yaitu tidak ada aktivitas membaca di tempat itu. Ketiganya saling terkait satu sama lain [Setianingsih dkk., 2024] dan dapat didesain sebagai sebuah formula hubungan segitiga piramida pada Gambar 1. Makna lain dari Gambar 1 adalah bahwa perpustakaan mini sangat penting dibutuhkan sebagai tempat untuk meletakkan buku-buku dan tempat aktivitas membaca anak-anak untuk menuju puncak kesuksesan mereka sebagai generasi muda.



Gambar 1: Formula Segitiga Piramida di Taman Bermain: Perpustakaan Mini [Anita, 2016], Buku Bacaan Anak [Putri 2023], dan Aktivitas Membaca [Widiarini, 2017]

Bantuan pembuatan perpustakaan mini tidak saja penting untuk fasilitas tempat buku bacaan anak pada umumnya tetapi juga akan menjadi wadah promosi tentang makanan sehat dengan pewarna alam kaya senyawa anti oksidan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat DPP SPP tahun 2020 dengan bahan dasar tahu [Setianingsih dkk., 2021a; Setianingsih, dkk., 2021b] dan tahun 2022 berbahan dasar telur ayam [Setianingsih dkk., 2023]. Promosi makanan sehat tersebut akan dikemas sebagai buku bacaan untuk anak-anak sebagai luaran tambahan untuk 2 kegiatan itu. Buku bacaan tersebut juga menyangkut bahan alam kaya vitamin bersifat asam, sebagaimana dipublikasikan pada buku karya alumni gabungan Biologi-Kimia FMIPA Universitas Brawijaya Malang [Setiyanto dkk, 2023]. Karena itu pada artikel ini akan dikaji sejauhmana pentingnya taman bacaan atau perpustakaan mini, buku-buku, serta aktivitas membaca di taman bermain berdasarkan penelusuran berbagai pustaka. Kajian tersebut sangat penting karena hasilnya akan digunakan untuk bahan penyuluhan tim dosen kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada sosialisasi pengadaan perpustakaan mini dan buku bacaan untuk anak-anak di taman bermain perumahan. Karena hasil penelusuran pustaka, maka kajian pada artikel ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan kelengkapan informasi yang telah dicapai oleh penelitian terkait sebelumnya. Selain itu, dibandingkan publikasi sebelumnya yang cenderung membahas ketiganya secara terpisah, pada artikel ini ketiganya dibahas dalam satu wadah dan saling terkait satu sama lain. Contoh taman bermain terdapat pada Gambar 2. Taman bermain tersebut terletak di depan rumah ungu (EC-10) penulis utama jurnal ini sekaligus ketua Pengmas Hibah Internal UB 2024, yaitu Tutik Setianingsih.



Gambar 2: Taman Bermain Anak-anak di Perumahan Oma View Cemoro Kandang Kota Malang [Setianingsih dkk., 2024]

METODE

Penelitian ini bersifat *review* pustaka terkait seberapa penting perpustakaan mini, buku-buku bacaan, serta aktivitas membaca bagi anak-anak. Sebanyak 37 literatur digunakan untuk sumber kajian ini dengan urutan prioritas pilihan sebagai berikut: kesesuaian topik bahasan, tahun publikasi (sebanyak 23 literatur 5 th terakhir, 11 literatur 6-10 th terakhir, sisanya > 10 th), dan rangking khusus untuk literatur jurnal (1 jurnal scopus, 11 jurnal sinta, dan 7 jurnal tidak terakreditasi).

Hasil penelusuran referensi ini akan memberikan gambaran secara kualitatif tentang pentingnya ketiga hal tersebut dan akan digunakan sebagai bahan presentasi dasar para dosen tim pengabdian kepada masyarakat Hibah Internal Universitas Brawijaya Malang th 2024 di perumahan Oma View Jl. Bandara Narita RT 08 RW 11 Cemoro Kandang Malang pada bulan Juli 2024, dengan rencana pembagian topik presentasi singkat berdurasi 2-5 menit masing-masing sebagai berikut:

1. Dr. Tutik Setianingsih,MSi : Taman bermain perumahan berbasis edukasi
2. Darjito,SSi,MSi : Perpustakaan mini di taman bermain
3. Yuniar Ponco Prananto,PhD : Buku bacaan anak-anak
4. Siti Mutrofin,SSi,MSc : Program membaca untuk anak

Peran mahasiswa anggota pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai pendamping anak-anak untuk memahami dan memandu diskusi isi buku bacaan pada saat acara uji coba perpustakaan mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya perpustakaan mini di taman bermain

Definisi perpustakaan menurut UU no. 47 tahun 2007 adalah sebuah organisasi profesional yang mengelola koleksi karya tulis cetak maupun rekaman dengan sistem baku untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, serta rekreasi [Khairiyah dan Marlina 2021]. Perpustakaan sangat penting bagi bangsa Indonesia terutama terkait dengan pendidikan, karena itu MPR perlu menuliskannya dalam UUD 45. Pada pasal 28C ayat 1 dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk mengembangkan diri dengan cara pemenuhan kebutuhan dasarnya, mendapat pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan kesejahteraan umat manusia. Sedangkan pada pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan [Sekretariat Jendral MPR, 1945].

Fasilitas perpustakaan sangat penting untuk mencerdaskan anak-anak Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU No 43 tahun 2007 pasal 3 bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, informasi, serta rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pasal 4 menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa [Suryani, 2018].

Perpustakaan mengajarkan anak tanggung jawab mematuhi peraturan, misalnya tidak membuat kegaduhan sehingga mengganggu orang lain yang sedang membaca buku atau menjaga buku milik perpustakaan agar tidak rusak selama dipinjam. Perpustakaan juga berguna meningkatkan kemampuan sosialisasi anak karena berinteraksi di perpustakaan dengan kawan sejawat mereka [Makarim, 2022].

Perpustakaan mini merupakan taman bacaan yang memiliki 3 peranan penting, yaitu sebagai sumber belajar, informasi, serta hiburan [Saepudin dkk, 2017]. Taman bacaan atau perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai sumber penelitian, sumber rujukan, dan sebagai sumber rekreasi [Dwiyantoro, 2019], sebagai sarana dan lembaga budaya gemar membaca yang menyediakan berbagai referensi seperti buku, tabloid, koran, majalah, dll yang dilengkapi tempat membaca, diskusi, menulis, bedah buku, literasi, dan dikelola oleh para motivator [Wardah, 2019].

Perpustakaan mini di taman bermain memudahkan anak mengakses jendela dunia. Membaca di luar ruang sangat menyenangkan karena bersifat non formal dan sama sekali berbeda dengan suasana formal di dalam gedung perpustakaan [Sinaga, 2023]. Oleh karena itu pengadaan perpustakaan mini termasuk cara menumbuhkan minat baca anak.

Perpustakaan mini memfasilitasi kegiatan belajar maupun literasi. Penyediaan buku bacaan sebaiknya efisien, artinya sesuai dengan umur dan genre sehingga memenuhi kebutuhan pembaca. Koleksi buku bacaan edukatif yang menarik akan meningkatkan minat baca anak sehingga ingin mendatangi perpustakaan mini secara terus-menerus [Sumardi dkk., 2020]. Minat baca merupakan kekuatan internal anak terkait kesenangan, frekuensi, serta sadar manfaat untuk membaca. Layanan pustakawan sangat dibutuhkan karena menentukan minat baca anak, antara lain layanan menata ruang baca yang menarik dan nyaman, layanan bimbingan memahami gambar dan tulisan, serta layanan membacakan buku cerita [Khairiyah dan Marlina, 2021]. Contoh perpustakaan mini di luar ruang terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3: Contoh Perpustakaan Mini Di Luar Ruang Di Negara: A). Amerika Serikat [Madrus, 2017] dan B) Indonesia [Wulandari, 2022]

Pentingnya buku anak-anak di taman bermain

Ensiklopedia Indonesia mendefinisikan buku sebagai semua tulisan dan gambar pada lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas dengan berbagai macam bentuk. Sedangkan menurut UNESCO, buku adalah terbitan non berkala yang dipublikasikan berupa cetakan minimal 49 tidak terhitung sampul [Rahmawati, 2015]. Menurut Direktur Jenderal UNESCO Audrey Azoulay buku merupakan kendaraan penting pengakses, penyebar, dan promosi pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, dan informasi ke seluruh dunia. Jokowi berpendapat bahwa buku merupakan sumber utama pengetahuan, penyimpan dan penyampai ide, nilai, dan budaya antar generasi [Sinaga, 2023]. Buku adalah kunci memajukan kehidupan bangsa dengan aspek penting meliputi aspek karya, informasi dan pengetahuan. Buku memiliki peranan yang sangat efektif sebagai sarana pendidikan maupun pranata ilmu pengetahuan [Prajawinanti, 2020].

Buku sangat penting bagi anak-anak. Buku mengajak anak aktif mengamati, meneliti, berpendapat sesuai dengan pemahaman, berpikir mengembangkan imajinasi, mengusulkan akhir cerita buku, membandingkan perbedaan, sehingga meningkatkan daya kritis anak. Buku membantu anak merumuskan nilai benar dan salah, baik dan buruk, membangun rasa percaya diri, menginspirasi untuk bersikap kreatif. Buku membangun ikatan kebersamaan dengan teman. Buku tentang pertemanan membantu anak menempatkan dirinya sebagai teman, anggota tim, dan cara menjalin kerja sama. Buku mengajak anak-anak merasakan perasaan orang lain melalui tokoh cerita yang mengajak mereka peduli dan berempati, sehingga anak belajar menghargai perbedaan tanpa hilang identitas dirinya. Buku yang memuat hal lucu bisa membuat anak-anak tertawa gembira sehingga akan melepaskan kepenatan, rasa bosan, juga kesedihan [Amidjaja dkk., 2021].

Buku yang baik untuk anak-anak adalah buku yang memenuhi persyaratan antara lain Isinya mudah dipahami, mengenalkan kehidupan nyata, pilihan kata yang tepat, untuk buku fiksi mampu memikat pembaca untuk mengikuti jalan pikirannya serta mempengaruhi suasana batin dengan baik, tulisannya tidak membosankan, pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, tata letak halaman, luas cetak, luas margin dan penempatan gambar tertata dengan baik, sampul buku artistik dan representatif [Santoso, 2008]. Buku cerita bergambar warna-warni dapat membantu meningkatkan minat baca karena sangat menarik. Aneka gambar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Buku cerita bergambar tergolong jenis media pembelajaran konkret karena menyajikan unsur lengkap meliputi gambar, grafis, dan teks sehingga memudahkan pemahaman materi yang bersifat abstrak [Paramita dkk., 2022].

Jenis buku bacaan untuk anak - anak dapat dikelompokkan menurut usia mereka. Buku yang sesuai untuk usia 2-3 tahun adalah buku bergambar tentang hewan, buah, warna, angka, huruf, pengalaman sehari-hari, serta proses pembuatan benda atau peralatan dengan tampilan yang menarik. Untuk anak usia 3-4 tahun, berbagai buku cerita fantasi, cerita rakyat dan dongeng dengan alur ceritanya sederhana dan cepat. Buku bergambar tanpa teks juga penting agar mereka dapat merangkai cerita sendiri isi buku dengan bahasa mereka.

Anak usia 5 tahun membutuhkan buku cerita yang mempunyai tokoh sentral atau yang alur ceritanya sedikit rumit. Mereka akan senang jika dapat menebak akhir cerita. Anak usia 6-8 tahun bisa diberikan buku sedikit gambar supaya lebih tertarik kepada teks isi cerita. Untuk anak usia 9-11 dan sudah lancar membaca, buku petualangan atau humor dapat merangsang keingin tahuan cerita hingga akhir [Santoso, 2008]. Buku cerita rakyat sangat mendukung pendidikan berbasis budaya. Buku dongeng dapat digunakan untuk menanamkan kejujuran, kesetiaan, ketulusan, keberanian, keramahan, dan sikap positif lain dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat [Fitroh dan Sari, 2015].

Pentingnya membaca bagi anak-anak

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental memperoleh pesan, baik dalam bentuk tulisan, lambang ataupun simbol yang dapat berkembang menjadi kebiasaan [Santoso, 2008]. Membaca merupakan proses mendapatkan makna dari barang cetak misalnya buku bacaan [Sumardi dkk., 2020]. Membaca tergolong aktifitas mengalih isi bacaan kemudian memahami artinya [Habiballah dan Susanti, 2022]. Pada saat membaca terjadi 3 jenis interaksi, yaitu interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang mengandung kalimat, fakta, dan informasi dalam bacaan [Paramita dkk., 2022].

Membaca dapat menunjang berkembangnya suatu negara karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di negara tersebut [Dwiyanoro, 2019]. Membaca adalah langkah awal sebuah perjalanan menuju titik pencerahan. Aktivitas membaca dapat merangsang terciptanya generasi muda yang kreatif, inovatif, dan produktif sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan pembangunan di masa yang akan datang [Saepudin dan Mentari, 2016].

Membaca dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Misalnya, membaca karya sastra dapat membantu perkembangan bahasa, moral dan sosial anak. Membaca buku cerita membantu anak memahami dunianya untuk kemudian disampaikan kepada orang lain [Santoso, 2008]. Membaca fiksi dapat meningkatkan empati akibat karakter yang dibaca sangat beragam dan dengan perspektif yang berbeda. Hubungan empati dan karakter fiksi tersebut dapat meluas ke kehidupan nyata akibatnya menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam terhadap orang lain [Wanadriani, 2023]. Membaca membangun imajinasi akan segala peristiwa sehingga membentuk karakter masa depan baik [Khairiyah dan Marlina, 2021]. Kemampuan imajinasi yang dibentuk dari membaca antara lain imajinasi tentang karakter, tempat, gambaran benda, dan aspek lain yang ia baca. Memahami karakter berdampak positif pada perkembangan sosial dan kreativitas internal anak [Makarim, 2022].

Membaca termasuk kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Membaca adalah cikal bakal pemberdayaan manusia cerdas dan berintelektual. Membaca adalah karakteristik para pembelajar. Sangatlah pantas jika buku disebut jendela dunia dan membaca disebut investasi masa depan [Shofaussamawati, 2014]. Membaca meningkatkan kesehatan kognitif karena pada saat membaca kita latihan terampil berpikir secara kritis dan kreatif, merangsang otak dengan cara meningkatkan konektivitas cerita. Penelitian neurologi mengungkapkan bahwa membaca mampu menjaga kognitif dan mencegah penyakit Alzheimer [Wanadriani, 2023]. Membaca meningkatkan kemampuan otak karena membuat sel-sel otak semakin aktif [Makarim, 2022]. Membaca melatih otak untuk menjalankan fungsinya secara baik karena pada saat membaca otak kita berpikir, menganalisis, serta mencari solusi [Welan dkk., 2023].

Membaca dapat membangun 3 macam kecerdasan pada anak, meliputi kecerdasan linguistik karena dapat memperkaya jumlah kosa kata, kecerdasan matematis-logis karena merangsang daya nalar untuk mengurutkan alur cerita secara kronologis dan masuk akal, serta kecerdasan intrapersonal karena digiring ke dalam perenungan hidup dan keputusan menentukan cita-cita [Khairiyah dan Marlina, 2021]. Potensi kecerdasan anak sejak lahir membutuhkan stimulasi dari lingkungan. Rangsangan yang selalu diberikan ke otak menyebabkan semakin banyak dan kuatnya jaringan sel neuronnya. Stimulasi pada usia anak-anak sangat

berpengaruh terhadap perkembangan otak saat remaja, dewasa dan hari tua. Hal itu terjadi karena perkembangan kecerdasan terjadi 50% pada usia 0-4 th dan 50% sisanya pada usia 4-18 th [Djuwita, 2018].

Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan [Munir dan Hidayatullah, 2019] karena dapat membuat kita mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum kita ketahui [Welan dkk., 2023]. Membaca bukan sekedar menambah ilmu pengetahuan tapi juga memperkuatnya, memperdalamnya, menyimpannya, kemudian mengulasnya kembali sehingga meningkatkan prestasi akademik [Habiballah dan Susanti, 2022]. Prestasi belajar atau akademik merupakan hasil maksimal yang berhasil dicapai setelah melakukan proses belajar, meliputi penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan harapan. Karena itu semakin tinggi minat baca semakin tinggi juga hasil belajarnya [Rahamawanto dkk., 2019]. Sering membaca akan memperluas pemikiran belajarnya, sebaliknya jarang membaca akan menyulitkan pemahaman terhadap pelajaran [Ilham dan Rahmah, 2013].

Membaca bermanfaat untuk menjaga kesehatan mental anak karena dapat menghilangkan stress, meredakan perasaan cemas dan khawatir serta meningkatkan mood. Hasil penelitian membuktikan bahwa membaca 30 menit dan yoga sama efektifnya dalam menurunkan tekanan darah, detak jantung, dan stress [Wanadriani, 2023].

Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan menulis. Sebagai contoh menulis cerita pendek, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 siswa SMP Jakarta. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sekaligus ekspresif pada komunikasi tidak langsung. Membaca merupakan proses konstruktif memperoleh pengetahuan untuk bekal menulis dan menuangkan berbagai ide yang lain [Surtinah, 2018].

KESIMPULAN

Dari hasil penelusuran pustaka dalam paper ini dapat disimpulkan bahwa taman bermain sangat membutuhkan perpustakaan mini sebagai tempat buku, sosialisasi anak dengan teman, dan belajar tanggung jawab dengan suasana non formal. Buku sangat penting bagi anak sebagai sumber pengetahuan, ide, nilai, dan budaya. Aktifitas membaca juga penting karena merangsang kecerdasan, sifat kreatif, inovatif, produktif, kesehatan kognitif dan mental, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta menangkal stress dan alzheimer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaja, A., Kurniasari, A.K., Ekawat, N. (2021). Buku Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku. Jakarta Pusat : Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Bermain_Berbasis_Buku-PAUD.pdf
- Anita, D. (6 April 2016). Demi Kemajuan Bocah Lingkungan, Gubuk Depan Rumah Disulap Perpustakaan Mini.
<https://lampung.tribunnews.com/2016/04/06/demi-kemajuan-bocah-lingkungan-gubuk-depan-rumah-disulap-perpustakaan-mini>
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 19-32.
[doi:http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430](http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430)
- Djuwita, W.(2018). Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak Dan Solusi Mengatasi Kekerasan (*Child Abuse*) Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. Qawwām, 11(2), 39-59
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/750>

- 1722 *Pentingnya Membangun Perpustakaan Mini, Buku, dan Aktivitas Membaca di Taman Bermain - Tutik Setianingsih, Darjito, Yuniar Ponco Prananto, Siti Mutrofin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6580>
- Fitroh, S.F. & Sari, E.D.N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2(2), 76-149. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2606/0>
- Habiballah, R.A. dan Susanti, S.S. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Jurnal Pengembangan Profesi Guru, 1(1), 24-42. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/jurnalpengembanganprofesiguru/article/view/334>
- Hasbi, M dan Wahyuningsih, S.(2020). Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18552/>
- Hayati, S.N., Putro,K.Z.(2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 52-64. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985/3381>
- Hutapea, C.R., Razziati, H.A., Nurachmad, S.(2015). Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan dan Kenyamanan Di Tarekot Malang. Jurnal Mahasiwa Departemen Arsitektur, 3(3), 1-15 <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/124>
- Ilham, F.A. & Rahmah, E. (2013). Pemanfaatan Literatur Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 2(1), Seri A. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2290>
- Khairiyah, L. dan Marlini. (2021). Pengenalan Perpustakaan Untuk Membangun Minat Baca Pada Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC, 8(2), 46-54. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/1721/1151?19036/424597>
- Makarim, F.R. (18 Mei 2022). 4 Alasan Pentingnya Mengajak Anak ke Perpustakaan Halodoc, hlm 1.<https://www.halodoc.com/artikel/4-alasan-pentingnya-mengajak-anak-ke-perpustakaan>
- Madrus, A. (8 September 2017). *Little Free Library*, Perpustakaan Kecil tapi Besar.Bobo.hlm1 https://bobo.grid.id/read/08677561/little-free-library-perpustakaan-kecil-tapi-besar#google_vignette
- Munir, S. & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. Jurnal Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 3(1), 23-29. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2004>
- Paramita, G.A.P., Agung, A.A.G., Abadi, I.B.G.S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Jurnal Mimbar Ilmu, 27(1), 11-19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/45499>
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 8(1), 25-32. <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>
- Putri, M. (26 Mei 2023). 15 Rekomendasi Buku Anak Edukatif Terbaik, Bikin Makin Pintar. HaiBunda hal7.<https://www.haibunda.com/parenting/20230525111216-61-305836/15-rekomendasi-buku-anak-edukatif-terbaik-bikin-makin-pintar>
- Rahamawanto, M.K., Indrawati, C.D.S., Murwaningsih, T. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Korespondensi, Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 40-45. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/35555>
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung. EduLib, 5(1), 103-113. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fejournal.upi.edu%2Findex.php%2Fedulib%2Farticle%2Fdownload%2F2307%2F1601&psig=AOvVaw0DFXkzajWM1TP7M8RuLWPl&ust=1715438300780000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAgQr5oMahcKEwiQtK6FqIOGAxUAAAAAHQAAAAAQBw>

- 1723 *Pentingnya Membangun Perpustakaan Mini, Buku, dan Aktivitas Membaca di Taman Bermain* - Tutik Setianingsih, Darjito, Yuniar Ponco Prananto, Siti Mutrofin
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6580>
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27-35. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/590>
- Saepudin, E., Sukaesih, Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1-12. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10821/5712>
- Santoso, H.(2011).Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. UPT Pustakawan Perpustakaan UM. Malang. <https://repository.um.ac.id/1385/1/Membangun%20minat%20baca%20anak%20usia%20dini%20melalui%20penyediaan%20buku%20bergambar.pdf>
- Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat.1945. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah. <https://ppidkemkominfo.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/09/uud-1945-satunaskah.pdf>
- Setianingsih, T., Purwonugroho, D., Wardhani, S., Mutrofin, S., Yoniansyah, Y.N., Setiyanto, A.E.R. (2021a). Pelatihan Pewarnaan Tahu Malang Dengan Pewarna Alam Menggunakan Metode *Door-to-Door* dan Whatsapp, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1), 87-95. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.870>
- Setianingsih, T., Purwonugroho, D., Wardhani, S., Mutrofin, S., Yoniansyah, Y.N., Setiyanto, A.E.R. (2021b). Improvement of Malang Tahu Quality Using Sweet Potato Natural Dyes by Adsorption Technology. *Phys.: Conf. Ser.* 1665 012025.. DOI [10.1088/1742-6596/1665/1/012025](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1665/1/012025)
- Setianingsih, T., Purwonugroho, D., Prananto, Y.P., Setiyanto, A.E.R., Soesantyo, A.K., Ilmiyah, S.Z., Kashifa Maria Jihan, K.M. (2023). Pengenalan Pembuatan Telur Bacem Dekoratif Malangan Dengan Pewarna Alam Kayu Secang dan Teh Hijau. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 6 (1). 174-182. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1944>
- Setianingsih, T., Darjito, Prananto, Y.P., Mutrofin, S., Setiyanto, A.E.R., Destarainy, N., Patrawali, I.Q., Ananda Salsabila Putri Purwati, A.S.P., Astina Kusumawardani, A. 2024. Pembuatan Perpustakaan Mini di Taman Perumahan Untuk Anak-anak. Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Internal UB. FMIPA. Universitas Brawijaya Malang
- Setiyanto, AER., Susilowati, A.D., Safira, A.F. 2023. *Senyawa-senyawa Asam Dalam Bahan Alam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. <https://deepublishstore.com/shop/buku-senyawa-senyawa-asam/>
- Sumardi, A., Farihen, L., Banowati, S.P. (2020). *Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 7 Oktober 2020. LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta. 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Shofaussamawati, 2014, Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini *Libraria*, 2(1), 2014,46-59. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1189>
- Sinaga, T.M. (5 April 2023). *Gairah Membaca di Taman Kota*. Kompas.com.hlm 1 <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/24/gairah-membaca-di-taman-kota>
- Surtinah. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 97-108 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/3517/0>
- Wanadriani, R. (14 Desember 2023). 5 Manfaat Rajin Membaca Buku Bisa Menjaga Kesehatan Mental, Salah Satunya Hilangkan Stres. *Jawa Pos*. hlm 1 <https://www.jawapos.com/health-issues/013525084/5-manfaat-rajin-membaca-buku-bisa-menjaga-kesehatan-mental-salah-satunya-hilangkan-stres>
- Wardah, M.W.(2019).Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. *Libria*, 11(1), 35-50. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/4989>

- 1724 *Pentingnya Membangun Perpustakaan Mini, Buku, dan Aktivitas Membaca di Taman Bermain* - Tutik Setianingsih, Darjito, Yuniar Ponco Prananto, Siti Mutrofin
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6580>
- Welan, D.C., Wangean, C.N., Kasingku, J.D. (2023). Integrasi Pendidikan Rohani: Pengaruh Membaca Firman Terhadap Kesehatan Mental. *Journal on Education*, 06(01), 7858-7867.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4189>
- Widiarini, A. (20 September 2017). Perhatikan Hal Ini Saat Beli Buku Bacaan Anak, *Viva.com*.hlm 1
<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/958736-perhatikan-hal-ini-saat-beli-buku-bacaan-anak>
- Wulandari, T. (07 Mei 2022). Tebet Eco Park dan 5 Taman Ini Ada Perpustakaan Mini, *Main Yuk!*
detik.com.hlm1.<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6066681/tebet-eco-park-dan-5-taman-ini-ada-perpustakaan-mini-main-yuk>